

PENGUATAN KREATIVITAS VISUAL SISWA TUNA GRAHITA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN MEWARNAI DI SLBC KARYA BHAKTI

Nina Nursetia Ningrum¹, Apsari Wiba Pamela², Alisa Dwi Putri³, Chiquita Sabrina Az Zahra⁴, Annisa Mayra Detrias⁵, Syazwina Sava Khairani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Telkom

[1ninningrum@telkomuniversity.ac.id](mailto:ninanningrum@telkomuniversity.ac.id) [2apsaripamela@tekomuniversity.ac.id](mailto:apsaripamela@tekomuniversity.ac.id)
[3alisadwip@telkomuniversity.ac.id](mailto:alisadwip@telkomuniversity.ac.id) [4chiquitasabrinaaz@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:chiquitasabrinaaz@student.telkomuniversity.ac.id)
[5annisamayradetrias@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:annisamayradetrias@student.telkomuniversity.ac.id)
[6syazwinasavakhairani@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:syazwinasavakhairani@student.telkomuniversity.ac.id)

Abstract

This community service program aimed to strengthen the visual creativity of students with intellectual disabilities through a coloring training program at SLBC Karya Bhakti, Bandung City. The program was initiated in response to the limited variety of creative learning methods and the lack of adaptive visual media exploration for students with special educational needs. Visual- and motor activity-based learning plays a crucial role in stimulating sensory abilities, fine motor coordination, and self-expression among students with intellectual disabilities. The program adopted a participatory and stimulative approach by actively engaging students in coloring activities under the guidance of lecturers and students from the Visual Communication Design Department of Telkom University. The implementation consisted of several stages, including planning and preparing learning media, providing basic coloring technique training, documenting students' artworks, and assisting with a digital exhibition of the completed works. The students' artworks were documented and published through the official Instagram account of SLBC Karya Bhakti as a form of appreciation and as a visual communication strategy to promote the school's positive image. The program successfully enhanced students' fine motor skills, visual creativity, self-confidence, and learning motivation through meaningful and appreciative learning experiences. Furthermore, the program aligns with the Humagy Research Group roadmap in the field of Visual Advertising Media, particularly in the phases of training, model development, and digital publication implementation. Therefore, this initiative contributes to strengthening the school's capacity to develop inclusive and sustainable creative learning while increasing public awareness of the potential and capabilities of students with intellectual disabilities.

Keywords: *visual creativity, students with intellectual disabilities, coloring training, social media, community service, artwork publication.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kreativitas visual siswa tuna grahita melalui kegiatan pelatihan mewarnai di SLBC Karya Bhakti Kota Bandung. Latar belakang kegiatan didasarkan pada keterbatasan variasi metode pembelajaran kreatif serta minimnya eksplorasi media visual yang adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus. Padahal, pembelajaran berbasis aktivitas visual dan motorik memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan sensorik, koordinasi motorik halus, serta ekspresi diri siswa tuna grahita. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan stimulatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses mewarnai dengan pendampingan dosen dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan dan persiapan media, pelatihan teknik dasar mewarnai, dokumentasi hasil karya, serta pendampingan pameran karya digital. Hasil karya siswa didokumentasikan dan dipublikasikan melalui Instagram resmi SLBC Karya Bhakti sebagai bentuk apresiasi sekaligus strategi komunikasi visual untuk membangun citra positif sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas visual siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar melalui pengalaman apresiatif. Selain itu, kegiatan ini selaras dengan roadmap KK Humagy bidang Visual Advertising Media, khususnya pada tahap pelatihan, pengembangan model, dan implementasi publikasi digital. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas sekolah dalam mengembangkan pembelajaran kreatif yang inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi siswa tunagrahita.

Keywords: Kreativitas visual, tuna grahita, pelatihan mewarnai, media sosial, pengabdian masyarakat, publikasi karya.

Submitted: 2026-06-15

Revised: 2026-06-25

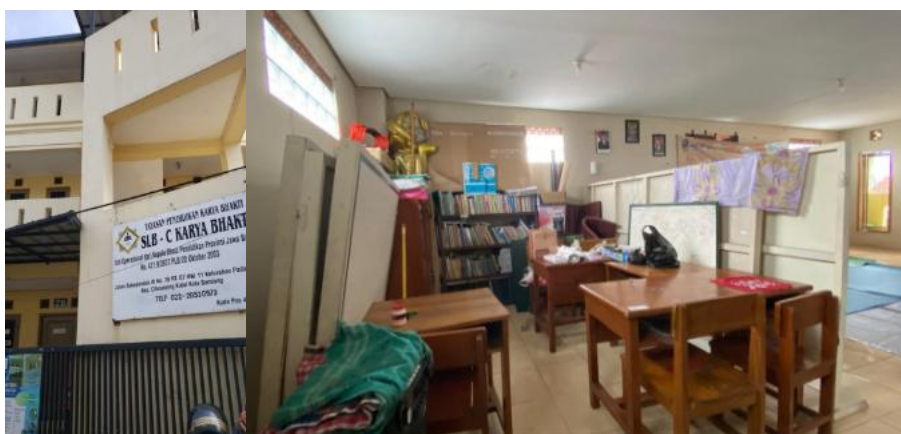
Accepted: 2026-07-04

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa negara menjamin hak seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu (Yasjulia, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017 terdapat sekitar 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, namun baru sekitar 288 ribu anak atau 18 persen yang memperoleh layanan pendidikan inklusif dari pemerintah (Lazar, 2020). Anak tuna grahita sebagai salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik keterbatasan intelektual yang berdampak pada kemampuan berpikir abstrak.

Menurut AAIDD (American Association of Intellectual and Developmental Disabilities), tuna grahita atau intellectual disability merupakan kondisi ketidakmampuan yang ditandai oleh keterbatasan signifikan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif, termasuk berbagai keterampilan sosial serta kemampuan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Alfiyanah & Nadhirah, 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif bagi siswa tuna grahita adalah pembelajaran berbasis aktivitas visual dan motorik, seperti kegiatan seni rupa yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Sekolah Luar Biasa C (SLBC) Karya Bhakti Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus melayani peserta didik tuna grahita dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Karya Bhakti dan berlokasi di wilayah Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Sebagai sekolah swasta dengan status akreditasi B, SLBC Karya Bhakti memiliki komitmen kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik. Hal tersebut tercermin dalam visi sekolah, yaitu terwujudnya peserta didik yang berkarakter berbasis keterampilan dan berorientasi pada kecakapan hidup, serta misi yang menekankan pada pembelajaran efektif sesuai kemampuan siswa, penguatan nilai karakter, dan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.



Secara fisik, SLBC Karya Bhakti menempati lahan dengan luas yang relatif terbatas, yaitu 138 meter persegi dengan bangunan seluas 378 meter persegi yang terdiri dari tiga lantai (Gambar 1). Sekolah ini memiliki tujuh ruang belajar, satu ruang kantor, serta satu ruang bermain atau ruang keterampilan yang digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran praktik. Meskipun sebagian besar ruang belajar berada dalam kondisi baik, terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti ruang dapur dan toilet yang mengalami kerusakan. Keterbatasan ruang dan kondisi sarana prasarana tersebut berdampak pada fleksibilitas sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran

berbasis keterampilan dan kreativitas yang membutuhkan ruang khusus serta media pendukung yang memadai.



pembelajaran kreatif. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang sama secara berulang karena keterbatasan waktu, referensi, dan pendampingan eksternal. Padahal, siswa tuna grahita membutuhkan stimulasi visual yang beragam dan berkelanjutan agar tidak mudah merasa jenuh dan tetap termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya variasi dalam kegiatan mewarnai dapat berdampak pada menurunnya minat siswa serta terbatasnya kesempatan mereka untuk mengeksplorasi potensi kreativitas visual yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan alat pendukung kegiatan seni rupa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif. Ketersediaan media mewarnai masih terbatas pada alat-alat dasar, sehingga eksplorasi teknik visual seperti gradasi warna, tekstur, atau kombinasi media belum dapat dilakukan secara optimal. Ruang keterampilan yang ada digunakan untuk berbagai aktivitas, sehingga belum secara khusus difungsikan sebagai ruang eksplorasi seni rupa yang kondusif bagi siswa tuna grahita. Kondisi ini menyebabkan pengalaman.



SLBC Karya Bhakti Kota Bandung memiliki potensi pemberdayaan yang kuat dalam pengembangan kreativitas visual siswa tuna grahita. Hal ini tercermin dari visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik berkarakter berbasis keterampilan dan kecakapan hidup, sehingga pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari sisi sumber daya manusia, SLBC Karya Bhakti didukung oleh tenaga pendidik berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa yang memiliki pengalaman dalam mendampingi siswa tuna grahita dengan beragam tingkat kemampuan. Kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran individual dan berbasis praktik menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan mewarnai. Dengan adanya pendampingan melalui program pengabdian masyarakat, guru berpotensi mengembangkan variasi metode pembelajaran seni rupa yang lebih terarah dan adaptif. Peserta didik SLBC Karya Bhakti menunjukkan potensi yang baik dalam kegiatan pembelajaran berbasis

visual dan motorik. Aktivitas mewarnai relatif mudah diterima oleh siswa tuna grahita karena bersifat konkret, menyenangkan, dan tidak menuntut kemampuan kognitif yang kompleks. Dari sisi sarana, keberadaan ruang keterampilan yang telah dimiliki sekolah dapat dioptimalkan sebagai ruang eksplorasi seni rupa tanpa memerlukan fasilitas yang kompleks.

Selain itu, pihak sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap kerja sama dengan Universitas Telkom pada saat proses peninjauan oleh tim Pengabdian Masyarakat (Gambar 3), sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas sekolah. Secara keseluruhan, SLBC Karya Bhakti memiliki potensi pemberdayaan yang memadai dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, karakteristik peserta didik, dan kesiapan kolaborasi. Potensi ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam memperkuat kreativitas visual siswa tuna grahita melalui kegiatan pelatihan mewarnai yang terstruktur dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan mewarnai merupakan aktivitas seni sederhana yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak (Marhaeni et al., 2022). Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil pada jari dan tangan yang mendukung kegiatan seperti menulis dan menggambar. Melalui kegiatan mewarnai, anak belajar mengontrol gerakan tangan, memegang alat warna dengan benar, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan sehingga keterampilan motoriknya meningkat (Marhaeni et al., 2022). Selain melatih motorik halus, kegiatan mewarnai juga memberikan stimulasi sensorik melalui pengenalan warna dan sensasi penggunaan alat pewarna.

Rangsangan ini penting bagi anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, karena dapat membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Siregar & Kardiyanti, 2019). Oleh karena itu, mewarnai dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik dan sensorik anak.

1. Pendekatan Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan stimulatif, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mewarnai yang dirancang untuk upaya menstimulasi kemampuan sensorik dan motorik halus (Zuraidah et al., 2023).
2. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek kegiatan, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, eksploratif, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa penyandang disabilitas grahita di SLB-C Karya Bhakti.
3. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Perencanaan dan Persiapan Tahap awal kegiatan diawali dengan penetapan tujuan pelatihan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan sensorik dan koordinasi motorik halus siswa melalui aktivitas mewarnai. Selanjutnya, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti krayon, pensil warna, dan kertas gambar yang sudah diberi pola. Gambar atau media mewarnai yang disediakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, juga disiapkan lembar kerja yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.
 - b. Pelatihan Mewarnai Pada tahap pelaksanaan, akan diberikannya arahan singkat mengenai teknik dasar mewarnai, seperti cara memegang alat warna dengan benar dan cara mengisi bidang gambar sesuai batas garis. Selanjutnya, siswa melaksanakan kegiatan mewarnai secara mandiri dengan pendampingan dari fasilitator apabila diperlukan. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai aktivitas mengisi warna pada gambar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kontrol gerakan tangan dan jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta merangsang persepsi visual dan

- perhatian terhadap detail. Melalui latihan yang terarah dan berulang, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus secara bertahap.
- c. Dokumentasi Hasil Setiap hasil karya siswa didokumentasikan dalam bentuk foto serta dilengkapi dengan deskripsi singkat mengenai proses pengerjaan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan peserta serta sebagai materi publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Pendampingan Pameran Karya Digital Sebagai tindak lanjut, hasil karya siswa dipilih dan disusun dalam format digital, seperti galeri slideshow atau unggahan pada media sosial. Tim akan memberikan pendampingan dalam proses presentasi karya untuk memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, baik secara verbal maupun non-verbal, melalui karya yang telah dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mewarnai bagi 20 anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Karya Bhakti telah dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026

Waktu : 09.00–12.00 WIB

Tempat : SLBC Karya Bhakti Bandung

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Selama pelatihan, anak-anak mengikuti berbagai aktivitas mewarnai yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan dan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama peserta, guru pendamping, dan tim pelaksana. Dokumentasi kegiatan tersebut selanjutnya dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk diseminasi dan publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4 Foto Kegiatan Pelatihan Mewarnai di SLBC Karya Bhakti

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sebanyak 20 karya mewarnai yang dibuat oleh siswa-siswi SLBC Karya Bhakti Bandung. Para peserta yang mayoritas merupakan anak dengan kebutuhan khusus, yaitu tunagrahita dan down syndrome, menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang tinggi selama proses kegiatan berlangsung. Meskipun memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam, setiap siswa mampu menghasilkan karya mewarnai yang unik dengan pilihan warna, komposisi, dan ekspresi visual yang berbeda-beda. Hasil karya tersebut tidak hanya menjadi

indikator keberhasilan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas peserta, seluruh hasil mewarnai didokumentasikan dan dipublikasikan melalui akun Instagram resmi SLBC Karya Bhakti. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan ruang apresiasi bagi karya siswa sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus dalam bidang seni dan kreativitas.



Gambar 5 Publikasi kegiatan melalui instagram sekolah

Berikut merupakan hasil survey kepuasan yang disebarakan kepada mitra sasaran setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan selesai, responden survey mencakup sepuluh orang dari guru dan juga kepala sekolah SLBC Karya Bhakti. Hasil survey menunjukkan mayoritas Sangat Setuju/Sangat Puas terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Telkom untuk mendukung kreativitas siswa tuna grahita.

Nama Kegiatan		PENGUATAN KREATIVITAS VISUAL SISWA TUNA GRAHITA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN MEWARNAI DI SLBC KARYA BHAKTI				
Jumlah Responden		10				
NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	1	2	7
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	1	3	6
3	Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	4	6
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	2	8
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	3	7
Total		0	0	2	14	34
Jumlah Masing-Masing (%)		0.0	0.0	4.0	28.0	68.0
Total Setuju + Sangat Setuju (%)						96.0

STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju

Gambar 6 Survey Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan mewarnai di SLBC Karya Bhakti Kota Bandung berhasil meningkatkan kreativitas visual, kemampuan motorik halus, serta rasa percaya diri siswa tunagrahita melalui kegiatan pembelajaran yang partisipatif dan adaptif. Pendampingan yang

dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa dapat mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui karya visual. Selain itu, dokumentasi dan publikasi hasil karya melalui media sosial sekolah menjadi bentuk apresiasi terhadap kemampuan siswa sekaligus memperkuat citra positif sekolah di masyarakat. Kelebihan program ini terletak pada integrasi antara pembelajaran kreatif berbasis seni dengan strategi komunikasi visual digital, sehingga tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi siswa, tetapi juga meningkatkan eksposur sekolah dan kesadaran masyarakat terhadap potensi anak berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, melibatkan satu mitra sekolah, serta belum disertai instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik siswa secara lebih komprehensif. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan yang berkelanjutan, penerapan media seni yang lebih beragam, serta kolaborasi dengan lebih banyak sekolah luar biasa maupun institusi terkait. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perkembangan kreativitas visual, kemampuan motorik, dan kepercayaan diri siswa tunagrahita sehingga dapat menjadi model pembelajaran kreatif yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi pada berbagai satuan pendidikan khusus.

Daftar Pustaka

- Alfiyanah,L. & Nadhirah, Y. (2024). Analisis Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 2 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10(4): 234-242
- Marhaeni, A., dkk. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Tematik*, 8(2). <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/27550>
- Lazar, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 12(2): 99-115 DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Siregar, R., & Kardiyanti, N. (2019). Pengaruh terapi aktivitas mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Kesehatan STIKes PHI*, 6(1). <https://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/250>
- Yasjulia,R. (2024). Filosofi Pendidikan Inklusi Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Menuju Merdeka Belajar. Program Studi PPG Prajabatan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Zuraidah., dkk.(2023). *Upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan pendekatan participatory action research (PAR)*. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), xxx-xxx. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/579>